



Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja di Lingkungan Tembelok Kelurahan Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

Ahmad Fahmi Wahyu Ilhami^{1*}, Moh.Fakhri¹

¹ Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding author email: fahmiwahyu83@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 11, 2024

Approved June 14, 2024

Keywords:

*Islamic Counseling
Guidance (BPI), Character,
Youth*

ABSTRACT

This research aims to determine the urgency of Islamic counseling guidance in shaping the character of teenagers and to find out the supporting and inhibiting factors for implementing the urgency of Islamic counseling guidance in shaping the character of teenagers in the Tembelok Neighborhood, Mandalika Village, Sandubaya District, Mataram City. This research uses a qualitative approach. This approach is used so that the author can gain a broad and in-depth understanding of the urgency of BPI in shaping the character of teenagers in the Tembelok Neighborhood, Mandalika Village, Sandubaya District, Mataram City. The research results show that Islamic Counseling Guidance (BPI) is very important. First, BPI helps direct teenagers to the path of goodness with strong supervision from parents and religious figures. Second, BPI instills religious values from an early age to direct youth's piety and faith. Third, BPI helps develop an attitude of awareness in teenagers with love, patience and coaching. Meanwhile, supporting and inhibiting factors in shaping adolescent character include the existence of Islamic Counselors and the active role of religious and community leaders as supporting factors, while environmental complexity, difficulty in controlling adolescent self-control, character formation from an early age or during puberty, negative environmental impacts, and lack of affection from parents as an inhibiting factor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi bimbingan penyuluhan islam dalam membentuk karakter remaja dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan urgensi bimbingan penyuluhan islam dalam membentuk karakter remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan agar penulis dapat memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang urgensi BPI dalam membentuk karakter remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) sangat penting, Pertama, BPI membantu mengarahkan remaja ke jalan kebaikan dengan pengawasan kuat dari orang tua dan tokoh agama. Kedua, BPI menanamkan nilai-nilai agama sejak dini untuk

mengarahkan ketakwaan dan keimanan remaja. Ketiga, BPI membantu mengembangkan sikap kesadaran pada remaja dengan kasih sayang, kesabaran, dan pembinaan. Sedangkan Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter remaja mencakup keberadaan Penyuluh Islam dan peran aktif tokoh agama serta masyarakat sebagai faktor pendukung, sementara kompleksitas lingkungan, sulitnya pengendalian diri remaja, pembentukan karakter sejak dini atau pada masa pubertas, dampak negatif lingkungan, dan kurangnya kasih sayang dari orang tua sebagai faktor penghambat.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Ilhami, A. F. W., & Fakhri, M. (2024). Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja di Lingkungan Tembelok Kelurahan Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1372–1381. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2822>

PENDAHULUAN

Allah SWT telah menghiasi alam semesta ini dengan rasa cinta dan kasih sayang sebagai sebuah rahmat dari-Nya(Burhan, 2017). Rahmat ini bertujuan agar manusia dapat saling berkasih sayang antara laki-laki dan perempuan sebagai makhluk-Nya, serta sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya(MOH, 2024). Dengan adanya perbedaan jenis ini, dimungkinkan adanya keturunan, sehingga manusia sebagai salah satu spesies tidak musnah(Medan, n.d.). Setiap manusia yang terlahir di dunia ini mempunyai karakter yang berbeda-beda dari setiap lingkungannya(Hilmansah, 2023). Hal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, terutama pada anak remaja atau pemuda, yang bisa diadakan dalam lingkungan sekolah maupun di sekitar tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, bimbingan dan penyuluhan perlu ditinjau dari berbagai aspek, seperti aspek sosial, pendidikan, psikologis, guru, kurikulum, dan sebagainya. Ditinjau dari aspek sosial, bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan suatu bagian dari perkembangan kebudayaan. Demikian pula dari segi pendidikan, guru, kurikulum, psikologi, dan sebagainya, bimbingan dan penyuluhan ini merupakan bagian yang integral dari aspek-aspek tersebut(Aisyah, 2018).

Pada umumnya, masalah perkembangan individu, masalah perbedaan individu dan karakter, masalah penyesuaian diri, masalah belajar, dan peranan guru banyak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam lingkungan masyarakat. Perubahan itu sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh penambahan penduduk yang semakin hari semakin meningkat(Marbun et al., 2018). Akhirnya, tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan tersebut berpengaruh langsung pada perkembangan remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri. Remaja akan menghadapi berbagai masalah, seperti masalah penyesuaian diri, masalah pemilihan pekerjaan, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah keluarga, dan lain-lain.

Pada situasi tertentu, kadang-kadang remaja dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Masalah ini timbul akibat remaja merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dari hal-hal dalam dirinya sendiri, seperti konflik yang berlarut-larut, konflik batin yang menyebabkan sikap frustrasi, dan bahkan broken home(D. W. Lestari, 2013). Pada titik ini, bimbingan dan penyuluhan Islam harus hadir untuk membentuk karakter remaja, sehingga mereka mendapatkan jati diri dan mampu mengoptimalkan kemampuan mereka sendiri.

Kartini Kartono menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang(Kartono, 2003).

Gambaran umum yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja bisa terpapar oleh pengaruh perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Akibatnya, remaja dapat terbawa arus negatif perubahan dan perkembangan, manakala tidak mendapatkan pendampingan dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan Islam(BAHRI, 2018). Apa yang tergambar pada uraian sebelumnya juga dirasakan di wilayah Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Akselerasi perkembangan teknologi telekomunikasi di daerah ini membuka ruang-ruang pengaruh negatif bagi para remaja dan cenderung diikuti oleh para remaja. Pengaruh yang sangat kasat mata adalah terjadinya penurunan karakter islami remaja bila dibandingkan dengan sebelum mereka terpapar pengaruh perubahan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti urgensi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja agar mereka tidak terbawa arus negatif dari perkembangan zaman. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan penyuluhan Islam mengandung konsep preventif, kuratif, dan promotif dalam menghadapi masalah, baik masalah individu maupun kelompok masyarakat(Mintarsih, 2017). Preventif dimaknai sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan dalam mencegah terjadinya masalah pada diri seseorang atau sekelompok masyarakat(Saputra & Suryadi, 2022). Konsep kuratif adalah upaya bimbingan dan penyuluhan dalam menyelesaikan masalah yang tengah dialami oleh seseorang, dan konsep promotif merupakan upaya bimbingan dan penyuluhan untuk memberikan peningkatan status kondisi mental seseorang atau sekelompok orang(M. A. Lestari, 2020). Pada titik inilah bimbingan penyuluhan sangat penting untuk hadir dalam memberikan alternatif solusi atas degradasi moral. Terkait dengan masalah yang tengah dihadapi remaja Lingkungan Tembelok, maka konsep bimbingan dan penyuluhan yang paling mendasar untuk dijadikan sebagai solusi alternatif adalah konsep pada tataran kuratif.

Maka penelitian ini menawarkan kebaruan(Novelty) dengan mengusulkan pendekatan baru yang lebih relevan dan efektif. Pendekatan baru ini mungkin melibatkan bagian-bagian khusus dari budaya lokal, pemanfaatan teknologi, atau bahkan keterlibatan aktif remaja dalam proses pembentukan karakter mereka. Dengan menghadirkan pendekatan baru yang inovatif, penelitian ini tidak hanya berpotensi memberikan solusi yang lebih baik untuk tantangan yang dihadapi, tetapi juga dapat berkontribusi pada perkembangan bidang BPI secara keseluruhan.

METODE

Metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu(Sugiyono & Kuantitatif, 2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena melalui pengamatan mendalam terhadap perilaku, persepsi, dan motivasi subyek penelitian(Moleong, 2019). Pendekatan ini digunakan agar penulis dapat memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang urgensi BPI dalam membentuk karakter remaja di lingkungan tersebut.

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipan untuk mencatat gejala dan aktivitas yang relevan. Wawancara dilakukan dengan informan seperti penyuluh, orang tua, dan remaja di lingkungan Tembelok untuk memperoleh data yang mendalam. Sementara itu, pengumpulan data juga melibatkan dokumen tertulis dan arsip penting yang menunjang penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan dapat dipercaya tentang urgensi BPI dalam membentuk karakter remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

Lingkungan Tembelok telah berdiri selama beberapa abad dan mengalami berbagai pergantian kepala lingkungan. Pada periode 1999 hingga 2019, empat kepala lingkungan telah memimpin: H. Sulhan Ali (1999-2004), H. Abdul Muhit (2004-2009), Maimun (2009-2014), dan M. Junaidi (2014-2019). Dalam perjalanan sejarahnya, Lingkungan Tembelok telah menunjukkan komitmen untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan sosial yang menjadi fondasinya.

Visi Lingkungan Tembelok, yaitu "Terwujudnya lingkungan yang maju, religius, dan berbudaya," dirumuskan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat umum. Misi yang dirancang untuk mencapai visi tersebut meliputi beberapa tujuan utama: menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan indah; meningkatkan sumber daya manusia agar lebih berpengetahuan dan terampil; memberdayakan ekonomi masyarakat berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan; serta meningkatkan kualitas kebutuhan dasar masyarakat dan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana lingkungan. Komitmen ini mencerminkan tekad kuat Lingkungan Tembelok untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh warganya.

Secara geografis, Lingkungan Tembelok terletak di selatan Kecamatan Merembu, Kabupaten Lombok Barat, dengan luas wilayah mencapai 8,5 hektar. Pada tahun 2021, jumlah penduduknya sebanyak 2.024 jiwa, terdiri dari 1.040 laki-laki dan 984 perempuan dalam 578 kepala keluarga. Pendidikan menjadi faktor penting dalam peningkatan kesadaran dan perekonomian masyarakat Tembelok. Berdasarkan data 2021, mayoritas penduduknya menamatkan pendidikan hingga SMA. Mata pencaharian masyarakat bervariasi dari belum bekerja, pelajar, hingga profesi seperti perdagangan, karyawan swasta, buruh harian, guru, pedagang, wiraswasta, petani, dan buruh tani. Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga dijalankan dengan tujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan, meliputi berbagai aspek seperti penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, pengembangan koperasi, kelestarian lingkungan, dan perencanaan sehat. Dengan visi dan misi yang jelas serta program-program yang terstruktur, Lingkungan Tembelok berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya secara berkelanjutan.

A. Hasil

Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram.

Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam membentuk karakter remaja dalam perspektif keagamaan dan sosial merupakan suatu hal yang sangat penting dalam program bimbingan yang dilakukan, selain kepengurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) yang membuat program-program dalam pembentukan karakter guna menciptakan remaja yang berkualitas dan berkarakter. Dalam hal ini keanggotaan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) yang memegang peranan penting, dalam pelaksanaan program-program yang telah dibuat, mereka merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan program-program Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam membentuk karakter remaja dalam perspektif keagamaan dan sosial, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan penasihat lingkungan Tembelok dan remaja lingkungan Tembelok. Penulis melakukan wawancara dengan informan. Untuk mengetahui informasi tentang bagaimana peran Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam membentuk karakter remaja dalam perspektif keagamaan dan sosial di lingkungan Tembelok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan penasihat lingkungan Tembelok dan remaja lingkungan Tembelok yang merupakan informan.

Berikut kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) menurut penasihat lingkungan Tembelok dalam bidang keagamaan antara lain:

- a. Memperingati hari-hari besar Islam seperti: peringatan Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj dan lain-lain.
- b. Mengadakan pengajian di Masjid setiap malam sabtu.
- c. Mengadakan ceramah agama.
- d. Mengadakan pelatihan adzan, bacaan al-qur'an dan latihan ifqoh (seni membaca al-qur'an) di masjid(wawancara 10 Maret 2022).

Berikut kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) menurut penasihat lingkungan Tembelok dalam bidang sosial antara lain:

- a. Memperingati hari-hari kebangsaan nasional di lingkungan Tembelok.
- b. Gotong-royong membersihkan lingkungan dan tempat-tempat ibadah.
- c. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Dari wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam pembentukan karakter remaja dalam perspektif keagamaan dan sosial sudah berjalan sesuai program-program yang direncanakan. Perencanaan program-program Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) tersebut dilakukan guna membentuk karakter remaja di lingkungan Tembelok yang diharapkan remaja menjadi:

- a. Remaja yang memiliki karakter berakhlak mulia.
- b. Untuk mengarahkan remaja kepada jalan kebaikan.
- c. Untuk mengarahkan kepada ketakwaan dan keimanan.
- d. Untuk mengembangkan sifat kesadaran pada remaja di lingkungan Tembelok(wawancara 10 Maret 2022). Dimana dengan memiliki karakter yang telah di sebutkan remaja diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat berbaur dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram.

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Adalah adanya seorang Penyuluh Islam yang di terjunkan langsung ke suatu objek untuk memberikan suatu pencerahan melalui akidah, syariah, akhlak. Baik menyampaikan melauai orang tua maupun anak remaja.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Adalah:

- a. Faktor Lingkungan.
- b. Adanya pengaruh yang mengendalikan dirinya yang memicuh ada anak remaja susah untuk diatur dari segala sesuatu.
- c. Kelakuan seorang remaja tergantung dari cara membimbing di mulai dari sejak lahir sampai masa pubertas.
- d. Sering terjadi dampak negatife di lingkungan karena pergaulan remaja dan ulah dari remaja.
- e. Kurangnya kasih sayang diberikan orang tua pada anak(wawancara 9 Maret 2022).

B. Pembahasan

Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Lingkungan Tembelok Kelurahan Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

1. Untuk mengarahkan remaja kepada jalan kebaikan.

Lingkungan Tembelok merupakan lingkungan yang penuh dengan kemajuan yang terletak di Kelurahan Mandalika. Lingkungan Tembelok ini ditempuh dengan jarak yang dari kelurahan yaitu 700 m, dan jarak yang tempuh dari kecamatan yaitu 1,8 Km. Lingkungan Tembelok memiliki banyak jumlah penduduk yang melahirkan generasi pemuda pelanjut yang berpendidikan maupun non pendidikan. Pendidikan orang tua terdahulu dibilang memiliki pendidikan yang sederhana.

Orang tua dan tokoh agama yang bertempat tinggal terkhusus di lingkungan Tembelok sangat memahami peran mereka sebagai pendidik utama dalam membentuk karakter anak remaja. Anak-anak di sana memiliki akhlak yang baik dan bertutur kata yang lembut. Banyak kesalahpahaman di mana orang tua selalu disalahkan atas kesalahan yang dialami oleh anak remaja. Contoh kecilnya adalah mendidik anak mulai dari usia dini dengan memberi bimbingan yang penuh kasih sayang dari orang tua agar bisa terbentuk pribadi dengan membangun karakter jiwa di masa yang akan datang. Hal ini juga disebabkan adanya pengawasan terhadap perkembangan anak remaja sehingga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang remaja(wawancara 9 Maret 2022).

Orang tua akan memahami tugas mereka sebagai pendidik di rumah, bukan hanya memberikan pendidikan di sekolah kepada anak, karena pembentukan karakter baik atau buruknya anak berawal dari pendidikan orang tua di rumah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan-kebiasaan yang di alaminya. Anak remaja sudah terpengaruh

dengan pergaulan lingkungan yang terjadi di luar, yang terjadi karena orang tua tidak membentuk karakter yang baik secara kuat dalam diri anak sejak dini. Dari sekarang, kita harus memberi bimbingan yang baik pada anak remaja, karena merekalah generasi penerus kita di masa depan.

2. Untuk Mengarahkan Ketakwaan dan Keimanan

Menurut Bapak Drs. Yazid Baehaqi, bidang konseling Islam di lingkungan Tembelok, penekanan dari orang tua kepada anak dimulai sejak lahir melalui tiga dasar hal pokok, yaitu akidah, keyakinan, dan tauhid, syariah, dan ibadah, serta akhlak.

Dalam membentuk karakter seorang anak remaja yang baru berumur 14 tahun, dimulai dari masuk akhil balig, baik laki-laki maupun perempuan harus dipahami nilai-nilai karakter agama yang ada dalam dirinya, karena mereka mulai dalam umur pubertas atau baru mengenal diri.

Salah satu kasus yang pernah terjadi adalah beberapa anak SMP yang masih belum melakukan kewajiban seorang Muslim, yaitu melakukan shalat lima waktu, karena belum mengenal karakter kebiasaan yang diperlihatkan oleh orang tua. Dan di situlah orang tua harus memerlukan rasa kasih sayang terhadap anak.

Mendidik anak sewaktu kecil seperti memahat pada batu, sementara mendidik anak pada saat usia sudah dewasa seperti melukis di atas air. Jika kita membimbing dengan pembiasaan baik sejak dini, akan mempunyai pola pikir, sikap, dan perilaku menetap yang akan ia bawa sampai mati. Namun, jika menunggu anak-anak menjadi remaja, akan sangat terlambat. Sebab, biasanya anak setelah beranjak dewasa sudah mempunyai pola kebiasaan yang menetap sulit diubah. Apalagi anak ini cenderung memilih berinteraksi dengan teman daripada orang tua sehingga pengaruh teman lebih dominan (wawancara 10 Maret 2022).

Bimbingan pada anak remaja tidak bisa dilakukan secara instan. Antara anak dan orang tua sama-sama selalu berubah dan berproses. Mendidik seorang remaja membutuhkan ilmu dan seni tersendiri. Tanpa ilmu, kita sebagai orang tua tidak dapat mendidik anak secara baik dan benar. Setiap anak remaja membutuhkan bimbingan yang berbeda karena keunikannya masing-masing. Pembinaan orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter anak remaja di lingkungan Tembelok ini memerlukan pendidikan atau nasehat pada anak, agar anak akan memiliki karakter yang baik jika orang tua selalu mengajarkan hal-hal yang baik dan mendidik dengan cara baik. Anak pun juga memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua agar terbentuk karakter yang di milikinya, supaya bisa mengetahui dirinya dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Untuk Mengembangkan Sikap Kesadaran Pada Remaja

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Zuriyah, yang mendidik anak dengan cara yang baik sehingga membentuk karakternya dengan baik. Melakukan hal-hal yang baik dengan anak remaja dan juga membiasakan hal-hal yang baik seperti menjaga kebersihan, kerapian, dan jujur. Dan menjauhkan anak-anak dari segala kebiasaan perbuatan yang tidak diinginkan karena anak zaman sekarang sudah banyak terpengaruh. Dari segala kebiasaan yang dilakukan itu muncul karakter perilaku yang berbeda-beda pada anak remaja.

Anak remaja adalah anak yang selalu kita membutuhkan bantuannya sebagai orang tua. Untuk mengubah karakter seorang anak yang masih belum lanjut usia, kita harus terlebih dahulu mengajarkan ilmu ketakwaan dan kejujuran yang harus ditanamkan pada dirinya. Namun sebelum itu, perlu mendidik ilmu agama, ilmu kesopanan, dan penuh kasih sayang (wawancara 10 Maret 2022).

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram.

Sesuai hasil wawancara penulis, ada beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, adalah:

- a. Adanya seorang Penyuluh Islam yang ditugaskan langsung ke suatu objek baik melalui orang tua maupun dari remaja.
- b. Adanya peran Penasihat lingkungan, tokoh agama, masyarakat, dan remaja di lingkungan Tembelok.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam membimbing seorang anak, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Di lingkungan Tembelok, situasinya sedikit berbeda dengan lingkungan lainnya karena berada di tengah-tengah Kota Mataram. Hal ini membuat remaja lingkungan Tembelok dapat bergaul dengan lingkungan seberang, yang memberikan nilai-nilai yang berbeda. Drs. Yazid Baehaqi menegaskan bahwa moralitas remaja di sini dipengaruhi oleh lingkungan juga.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seorang remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai bimbingan akidah, syariah, dan akhlak pada mereka sejak dini agar dapat memahami karakter mereka ketika memasuki akhil balig.

- b. Adanya pengaruh yang sulit diatur pada remaja, memicu kesulitan dalam mengendalikan diri.

Hal ini sering terjadi pada remaja di lingkungan Tembelok karena saling ketergantungan antar remaja. Kurangnya kesadaran dan keteladanan membuat sulit untuk mengendalikan diri (wawancara 10 Maret 2022).

- c. Pembentukan karakter remaja dimulai sejak lahir atau pada masa pubertas.

Menurut Bapak Maimun, cara mendidik anak tergantung pada orang tua. Membentuk karakter yang kuat pada anak-anak dengan ilmu agama atau ketakwaan adalah kunci. Namun, saat memasuki masa remaja, mereka rentan terpengaruh oleh hal negatif. Jika memiliki dasar ilmu ketakwaan yang kuat, sulit untuk terpengaruh oleh hal-hal buruk.

- d. Dampak negatif lingkungan karena kurangnya kesadaran.

Ketidakpedulian terhadap nilai-nilai agama menyebabkan adanya aksi-aksi negatif di lingkungan Tembelok.

- e. Kurangnya kasih sayang dari orang tua.

Mendidik dengan kasih sayang adalah kunci agar anak menerima dan mengamalkan ajaran yang diajarkan. Kurangnya kasih sayang bisa menyebabkan perilaku buruk pada anak (wawancara 10 Maret 2022).

Berdasarkan analisis data di atas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, yaitu pendukung dan penghambat. Penting bagi konselor untuk mengatasi faktor penghambat dan mempertahankan faktor pendukung agar bimbingan tersebut tetap efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) sangat penting di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Pertama, BPI membantu mengarahkan remaja ke jalan kebaikan dengan pengawasan kuat dari orang tua dan tokoh agama. Kedua, BPI menanamkan nilai-nilai agama sejak dini untuk mengarahkan ketakwaan dan keimanan remaja. Ketiga, BPI membantu mengembangkan sikap kesadaran pada remaja dengan kasih sayang, kesabaran, dan pembinaan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter remaja di Lingkungan Tembelok, Kelurahan Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, mencakup keberadaan Penyuluh Islam dan peran aktif tokoh agama serta masyarakat sebagai faktor pendukung, sementara kompleksitas lingkungan, sulitnya pengendalian diri remaja, pembentukan karakter sejak dini atau pada masa pubertas, dampak negatif lingkungan, dan kurangnya kasih sayang dari orang tua sebagai faktor penghambat. Penting bagi konselor untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung agar Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dapat membentuk karakter remaja secara efektif dan efisien di Lingkungan Tembelok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2018). PERLUNYA PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH (Ditinjau Dari Aspek Psikologis, Sosial Budaya dan Perkembangan Iptek). *Jurnal Education and Development*, 4(1), 56.
- BAHRI, B. (2018). *URGENSI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DI DUSUN LAIYA DESA TOMPOBULU KECAMATAN BULUPODDO*. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.
- Burhan, M. Z. (2017). *Strategi Komunikasi Antarpribadi Penghulu Kantor Urusan Agama (KUA) pada Perlaksanaan Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Hilmansah, D. (2023). Analisis Perkembangan Peserta Didik dan Perkembangan Agama Peserta Didik Perspektif Al-Quran. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 72–89.
- Kartono, K. (2003). *Kenakalan Remaja Patologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, D. W. (2013). Penerimaan diri dan strategi coping pada remaja korban perceraian orang tua. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4).
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Deepublish.

- Marbun, S. M., Th, S., & PdK, M. (2018). *Psikologi pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Medan, K. U. I. N. S. U. (n.d.). *PENGANGKATAN MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM*.
- Mintarsih, W. (2017). Pendampingan kelas ibu hamil melalui layanan bimbingan dan konseling islam untuk mengurangi kecemasan proses persalinan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 277–296.
- MOH, F. F. P. (2024). *TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG KEBIJAKAN KARTU VAKSIN SEBAGAI PRASYARAT PERKAWINAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di KUA Semendawai Suku III, Kabupaten Oku Timur)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Saputra, A., & Suryadi, A. (2022). Prinsip pengelolaan pendidikan kesehatan mental berbasis islam. *Perspektif*, 1(4), 412–427.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.